

Strategi Pengelolaan Keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik

Ayu Wahyuning Fourfiyanti
ayuwahyuningfourfiyanti@gmail.com
STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

Abstrak: Strategi pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. pengelolaan keuangan sekolah dapat menentukan efisien tidaknya lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Apabila pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. dalam pengelolaan keuangan sekolah harus meliputi perencanaan keuangan, pengadaan sumber-sumber keuangan sekolah, serta akuntabilitas keuangan sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian tehnik pengecekan keabsahan data yaitu kedalaman observasi, triangulasi, dan membercheck. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Strategi pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu berdasarkan skala prioritas dan non prirotas. Perencanaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun meliputi pengembangan standard isi, pengembangan standard proses, pengembangan standard kompetensi lulusan, pengembangan standard pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan standard sarana prasarana, pengembangan standard pengelolaan, pengembangan standard pembiayaan dan pengembangan standard penilaian pendidikan. 2). Pengadaan sumber-sumber dana di MTs Muhammadiyah 5 daun berasal dari dana BOS, orang tua siswa, masyarakat, alumni, wirausaha sekolah, dan Lazismu. 3). Akuntabilitas keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun dilakukan dengan buku kas umum, buku kas pembantu tunai, buku kas pembantu bank, dan buku kas pembantu pajak.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Keuangan.

Abstract: *Financial management strategy is very important for every educational institution. school financial management can determine whether or not educational institutions are efficient in carrying out the learning process. If financial management can be done well, the learning process will run effectively and efficiently. school financial management must include financial planning, procurement of school financial resources, and school financial accountability. The research approach used in this study researchers used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Then the technique of checking the validity of the data is depth of observation, triangulation, and membercheck. The results in this study indicate that 1). The financial management strategy at MTs Muhammadiyah 5 Daun is carried out by making financial planning in advance based on a priority and non-priority scale. Financial planning at Muhammadiyah 5 Daun MTs includes the development of content standards, process standards development, development of graduate competence standards, developing standards of educators and educational personnel, developed standards of facilities, development management standards, development financing standards and development of educational evaluation standards. 2). The procurement of sources of funds at MTs Muhammadiyah 5 leaves comes from BOS funds, parents of students, the community, alumni, school entrepreneurs, and Lazismu. 3). Financial accountability at MTs Muhammadiyah 5 Daun is carried out with a general cash book, cash assistant cash book, bank assistant cash book, and tax assistant cash book.*

Keywords: Strategy, Management Finance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tiang utama dalam memajukan suatu Negara. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi setiap individu supaya dapat menjalani kehidupan dengan baik dan bermanfaat. Sebagaimana tujuan pendidikan yaitu untuk kesejahteraan bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu tidaklah mudah. Salah satu faktor yang dapat

menentukan tercapainya tujuan pendidikan yaitu strategi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan (Muhammad Nasir, Yusrizal, Murniati, 2018). strategi pengelolaan keuangan yang baik tentu dapat membantu lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik pula. Begitupun sebaliknya buruknya strategi pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga pendidikan tentu dapat menghambat proses pembelajaran.

Jika kita ambil contoh mengenai pentingnya strategi pengelolaan keuangan misal saja yang paling krusial mengenai honor guru. Apabila lembaga pendidikan mempunyai strategi pengelolaan keuangan yang buruk mengenai pembagian honor tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan seperti gaji yang sering kali telat, gaji yang sangat rendah, ataupun nominal gaji tidak sesuai dengan beban yang diberikan kepada guru tentu guru akan memiliki semangat yang kurang dalam mengajar peserta didik dibandingkan apabila guru digaji dengan gaji yang sesuai dan tepat waktu. Hal tersebut hanyalah salah satu contoh mengenai pentingnya strategi pengelolaan keuangan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Strategi pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu alat yang mengatur dalam hal administrative serta dapat berpengaruh terhadap kualitas sebuah pendidikan. lembaga pendidikan harus terus selalu berusaha dalam menyiapkan system yang semakin baik terutama dalam bidang pengelolaan keuangan, karena sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa strategi pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menghambat proses pendidikan yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan lembaga pendidikan tersebut (Aulia et al., 2024). Pada dasarnya strategi pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas lembaga pendidikan dalam mengalokasikan sumber-sumber dana dalam proses pembelajaran (Matin, 2014).

Menurut sofyon pengelolaan keuangan bertujuan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah direncanakan maupun ditetapkan. Tidak mungkin sekolah yang maju tidak memiliki pengelolaan keuangan yang efektif (Harahap, 2012). Pengelolaan keuangan sekolah didasari pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi transparansi dan akuntabilitas publik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 488 Tahun 2008). Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa keempat prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dan pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggung jawaban.

Strategi pengelolaan keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan hal sangat kompleks, sebab itu dibutuhkan perencanaan keuangan oleh orang-orang yang kompeten. Strategi pengelolaan keuangan melibatkan beberapa aspek mulai dari upaya pengalokasian atau perencanaan sumber dana, pencarian sumber-sumber dana dalam pendidikan, serta proses akuntabilitas keuangan (Navy & Fahmi, 2023).

Perencanaan keuangan lembaga pendidikan sedikitnya harus mencakup dua kegiatan yaitu penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) (Fathoni, 2020). Setelah proses perencanaan alokasi keuangan dilakukan barulah selanjutnya menupayakan pencarian sumber-sumber dana agar dapat memenuhi pengeluaran keuangan lembaga pendidikan. dalam RAPBS seorang bendahara sekolah harus benar-benar cermat dalam memperhitungkan sumber dana karena akan berpengaruh bagi kemampuan lembaga pendidikan dalam membiayai suatu program ataupun kegiatan yang diadakan (Anwar, 2013).

Proses terakhir dalam strategi pengelolaan keuangan sekolah adalah akuntabilitas keuangan. Penerimaan maupun pengeluaran keuangan lembaga pendidikan harus dipertanggungjawabkan dan dilaporkan secara rutin minimal setiap semester (Windarti, 2015).

Salah satu masalah pokok dalam sistem pendidikan adalah sulitnya memperoleh informasi keuangan sekolah yang terstandarisasi. Oleh karena itu, pembenahan keuangan sekolah harus dimulai dengan cara menyusun teknik perencanaan pengelolaan keuangan sekolah yang komprehensif sesuai dengan standar akuntansi dan keuangan yang berlaku secara umum. Pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya terkait dengan pengelolaan sumber dana pendidikan yang digunakan untuk proses pendidikan, tetapi juga terkait dengan berbagai permasalahan tentang pengelolaan keuangan sekolah serta upaya sekolah untuk mencari sumber-sumber perdanaan bagi kelangsungan organisasinya. Sekolah memerlukan anggaran pendidikan. Anggaran pendidikan sangat dibutuhkan oleh lembaga dalam berbagai hal. Seperti pengembangan sistem pendidikan, honorer pendidik maupun tenaga kependidikan, pengembangan kinerja guru, serta kebutuhan sarana prasarana seperti pengembangan alat pembelajaran, aktivitas Pembangunan dan

pemeliharaan Gedung sekolah, dan lain sebagainya (Rahmah, 2016). Aktivitas aktivitas sekolah tersebut akan terganggu apabila tidak didukung dengan anggaran pendidikan yang memadai. Semakin besar anggaran pendidikan, maka semakin meningkat kualitas pendidikan. tidak mengherankan jika anggaran pendidikan nasional belum memadai sehingga mengakibatkan kondisi pendidikan ditengah air memprihatinkan.

Maka dari itu agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien perlu adanya tata kelola keuangan sekolah yang baik. langkah awal sekolah untuk menata keuangannya dengan mewajibkan sekolah membuat rencana kerja dan rencana anggaran sekolah (Ardiwayanto, 2017). Hal ini sesuai dengan standar pembiayaan dalam Lembaga pengawasan pengelolaan keuangan pimpinan yang ada di MTS Muhammadiyah daun . rencana kerja dan rencana anggaran sekolah yang disusun haruslah bersifat transparan, efisien dan akuntabilitas.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan disekolah MTS Muhammadiyah, peneliti mengamati dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Eklis Dinika, M.Pd.I) beliau mengatakan dalam strategi pengelolaan keuangan di mts Muhammadiyah daun berasal dari masalah kekurangan dana serta keterlambatan dana yang masuk disekolah, ini mengakibatkan bendahara sekolah yang sulit untuk membuat perencanaan dalam mengelola keuangan. Dana yang terlambat masuk dapat menunda kegiatan sekolah.

Dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci dan mendalam mengenai strategi pengelolaan keuangan sekolah, sumber dana sekolah, serta akuntabilitas keuangan sekolah. Penelitian ini juga akan mengungkapkan cara menyiasati sumber keuangan sekolah yang berasal dari pemerintah yang sering kali telat. Sehingga hal tersebut dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan yang mengalami permasalahan serupa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti merumuskan focus penelitian sebagai berikut, 1). Bagaimana strategi pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun?. 2). Bagaimana proses pengadaan sumber-sumber dana di MTs Muhammadiyah 5 Daun?. 3). Bagaimana akuntabilitas keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode dalam melakukan penelitian. yang mana dalam penyajian hasil penelitian nantinya menggambarkan semua data atau keadaan objek penelitian yang benar-benar terjadi dilapangan, kemudian hasil dari data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk gambaran kata-kata, menceritakan suatu peristiwa secara sistematis, faktual serta penyusunan yang akurat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 5 Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik, hal ini dikarenakan peneliti merasa bahwa MTs Muhammadiyah 5 Daun cukup berhasil dalam hal pengelolaan keuangan sekolah. Selain itu peneliti juga harus memikirkan akomodasi serta kemudahan dalam mengakses lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan yakni mulai dari tanggal 16 february sampai 25 Juli 2024.

Sebagaimana dijelaskan oleh Manab bahwa sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder (Manab, 2015). Data primer peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi terhadap komite, kepala sekolah, bendahara, wali murid, serta siswa. Sedangkan data sekunder berupa buku kas, buku laporan keuangan, RAPBS. Teknik pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Samsu, 2017).

Tehnik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardiansyah, 2010). Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan kedalaman observasi, triangulasi, dan member check (Moelong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Pengelolaan Keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Keagamaan, MTs Muhammadiyah 5 Daun sangat menyadari akan pentingnya strategi pengelolaan keuangan. Strategi pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah dimulai dengan menyusun perencanaan. Penyusunan perencanaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun dilakukan dengan melibatkan beberapa jajaran pengurus lembaga. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah MTs Muhammadiyah 5 Daun.

“penyusunan pengelolaan sekolah di susun bersama dengan membuat perencanaan di mulai dari RKAM kemudian RKJM rencana kerja menengah RKT rencana kerja tahunan bersama kepala sekolah, bendahara, komite, perwakilan dewan guru, dan perwakilan wali murid” (Eklis Dinika, *Wawancara*, Bawean, 10 Juli 2024)

Hal tersebut juga disampaikan oleh bendahara MTs Muhammadiyah 5 Daun.

“penyusunan anggaran sekolah dilakukan setiap awal tahun Berdasarkan pendapatan APBN dengan menyusun skala prioritas dan non prioritas” (Muhammad Rustam, *Wawancara*, Bawean, 10 Juli 2024)

Untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai beberapa wali murid. Senada dengan pemaparan kepala sekolah dan bendahara sekolah bahwa wali murid juga dilibatkan dalam proses penyusunan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Dewi.

“sepengetahuan saya selama anak saya sekolah di sana selalu diberitahu tentang pembiayaan sekolah, biasanya diadakan rapat. Tapi kalau untuk secara rinci seluruh pengeluaran sekolah tidak. Hanya rapat mengenai biaya sekolah anak saya” (Dewi Andani, *Wawancara*, Bawean, 10 Juli 2024)

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berdasarkan perencanaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun yang tertuang RKAM (rencana kegiatan dan anggaran madrasah) secara garis besar terdiri pengeluaran pembelanjaan madrasah terdiri dari berbagai macam pengembangan lembaga pendidikan yaitu: 1). Pengembangan standar isi. 2). Pengembangan standar proses. 3). Pengembangan standar kompetensi lulusan. 4). Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan. 5). Pengembangan standar sarana prasarana. 6). Pengembangan standar pengelolaan. 7). Pengembangan standar pembiayaan. 8). Pengembangan penilaian pendidikan.

Agar dapat memudahkan pembaca terkait perencanaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Daftar Pengeluaran Tahunan di MTs Muhammadiyah 5 Daun.

SNP	Sub Kegiatan
standar isi	kurikulum 2013
Pengembangan standar proses	Pengelolaan kegiatan belajar mengajar, Pengelolaan program kesiswaan, kegiatan perlombaan sekolah, pengembangan keterampilan siswa, pengembangan program ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan sekolah, pendidikan karakter dan pengembangan diri.
Pengembangan standar kompetensi lulusan	Penyusunan kriteria kelulusan, pelaksanaan kompetensi sekolah.
Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan	Pembinaan dan peningkatan kualitas pendidik, pengembangan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan.
Pengembangan standar sarana prasarana	Pemeliharaan sarana sekolah, pemeliharaan dan perbaikan gedung, langganan daya dan jasa,
Pengembangan standar pengelola	Kegiatan pengembangan manajemen sekolah, pengelolaan perkantoran,

n	supervise monitoring dan evaluasi, kegiatan hubungan masyarakat
Pengembangan standar pembiayaan	Pelaksanaan, administrasi keuangan sekolah, pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah, rumah tangga sekolah daya dan jasa.
Pengembangan standar penilaian pendidikan	Penyusunan kisi-kisi ulangan dan ujian, penyusunan soal ulangan dan ujian, tindak lanjut hasil penilaian, model penelitian yang inovatif, pra ujian,

(RKAM 2023, *Dokumentasi*, MTs Muhammadiyah 5 Daun)

Tabel 2 Daftar Pembelanjaan Prioritas

RKAM Pembelanjaan Prioritas EDM	Sub kegiatan
Pengembangan standar isi	Pengembangan RPP
Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan	Kegiatan KKG/MGMP atau KKKS/MKKS, peningkatan kompetensi kepala sekolah
Pengembangan standar pengelolaan	Penyusunan evaluasi diri sekolah, penyusunan program RKJM/RPS/RKT/RA, kegiatan KKG/MGMP atau KKKS/MKKS, peningkatan kompetensi kepala sekolah, pelaksanaan supervise, rakor komite sekolah, sosialisasi kebijakan-kebijakan
Pengembangan standar penilaian pendidikan	Pelaksanaan penilaian ulangan tengah semester, Kegiatan KKG/MGMP atau KKKS/MKKS, peningkatan kompetensi kepala sekolah

(RKAM 2023, *Dokumentasi*, MTs Muhammadiyah 5 Daun)

Proses Pengadaan Sumber-Sumber Dana di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Dalam menjalankan proses manajemen lembaga pendidikan tentu memerlukan adanya dana. Dana atau keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan tiang utama agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan harus dapat mencari sumber-sumber keuangan dalam menjalankan proses pendidikan. Sumber-sumber dana atau keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun berasal dari pemerintah dan non pemerintah. Dana dari pemerintah yang diberikan kepada MTs Muhammadiyah 5 Daun berupa dana BOSDA. Sedangkan

dana non pemerintah berasal dari LAZISMU, orang tua asuh, LKS, Seragam, Alumni, Pondok Ramaadhan, dan Kantin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah.

“ada keuangan BOSDA. Ada juga dari orang tua asuh untuk beasiswa siswa, ada dari LAZISMU. Untuk SPP tidak ada karena sudah ditanggung LAZISMU, tapi ada biaya seragam dan LKS. Selain itu ada pemasukan dari pondok ramaadhan setiap bulan ramadhan, kemudian ada juga wirausaha sekolah berupa kantin” (Eklis Dinika, *Wawancara*, Bawean, 10 Juli 2024)

Hal tersebut juga disampaikan oleh komite madrasah.

“ada dana dari BOSDA, Donatur, dan juga LAZISMU. Kemudian untuk alumni melakukan iuran setiap tahun. Dana dari alumni sebenarnya bukan hanya uang akan tetapi juga berupa pengadaan alat-alat olahraga, laboratorium, sarana prasarana lainnya. Kantin juga menjadi pemasukan bagi sekolah” (Sudarsono, *Wawancara*, Bawean, 10 Juli 2024).

Kemudian bendahara sekolah bapak Muhammad Rustam menambahkan terkait rincian pendapatan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun.

“untuk pendapatan keuangan di sekolah ini setiap tahunnya. Yang berasal dari BOSDA Rp. 57.200.000, LAZISMU Rp. 900.000 untuk semua guru yang tidak bersertifikasi dalam setiap bulannya, orang tua asuh Rp. 2.200.000, LKS Rp. 3.120.000, seragam (jas almamater), 7.200.000, alumni Rp. 9.000.000, kantin Rp. 1.800.000, dan pondok ramadhan Rp. 400.000.” (Muhammad Rustam, *Wawancara*, Bawean, 17 Juli 2024).

Sebagaimana pemaparan bendahara MTs Muhammadiyah 5 Daun diatas, maka jika ditotal secara keseluruhan pendapatan keuangan lembaga pada tahun 2023 kurang lebih sekitar Rp. 81.820.000 besar kecilnya pendapatan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah peserta didik baru setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan para narasumber diatas dapat dilihat bahwa MTs Muhammadiyah 5 Daun memang benar-benar mengupayakan pemasukan keuangan lembaga pendidikan dari berbagai macam sumber. Dimana MTs Muhammadiyah 5 Daun tidak hanya menunggu dana dari pemerintah saja.

Akuntabilitas Keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Akuntabilitas keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Hal tersebut bertujuan sebagai audit bagi keuangan lembaga pendidikan supaya keuangan lembaga pendidikan digunakan sebagaimana mestinya. Akuntabilitas keuangan di MTs Muhammadiyah dilakukan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keuangan lembaga dalam setiap semester atau selambat-lambatnya 1 tahun sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah.

“agar tidak terdapat penyelewangan keuangan dilakukan evaluasi dan monitoring setiap semester, atau paling lambat 1 tahun sekali.” (Eklis Dinikia, *Wawancara*, Bawean, 17 Juli 2024)

Kemudian bendahara sekolah Bapak Rustam Menambahkan bahwa:

“terdapat beberapa bentuk catatan dalam keuangan sekolah yaitu, buku kas umum, ada buku kas pembantu tunai, ada buku kas pembantu bank, ada buku kas pembantu pajak dalam pencatatan bendahara” (Muhammad Rustam, *Wawancara*, Bawean, 17 Juli 2024)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa MTs Muhammadiyah 5 Daun benar-benar melakukan akuntabilitas keuangan lembaga. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya monitoring setiap semester oleh kepala sekolah dan terdapat beberapa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh bendahara sekolah

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Strategi keuangan merupakan perencanaan yang di susun secara cermat mengenai rencana keuangan sekolah selama satu tahun kedepan. Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan sekolah merupakan perencanaan keuangan yang minimal terdiri dari penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) (Mulyasa, 2006). Sejalan dengan pendapat Mulyasa diatas, MTs Muhammadiyah 5 Daun juga telah melakukan perencanaan keuangan sekolah yang terdiri dari penyusunan anggaran keuangan sekolah dan pelaksanaan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS).

Dalam tahap penyusunan RAPBS, MTs Muhammadiyah 5 Daun terlebih dahulu melakukan inventarisasi rencana kegiatan atau program yang akan dilakukan. Langkah yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 5 Daun ini sejalan dengan pendapat Anwar yang menjelaskan bahwa tahap awal dalam proses penyusunan anggaran yaitu dengan melakukan inventarisasi terhadap pengeluaran pembelanjaan sekolah (Anwar, 2013). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Suharsaputra dimana beliau berpendapat bahwa langkah awal dalam proses perencanaan anggaran yaitu dengan membuat inventarisasi program kegiatan sekolah selama satu tahun atau dua semester kedepan (Saputra, 2010).

Agar dapat memaksimalkan perencanaan keuangan sekolah, MTs Muhammadiyah 5 Daun terlebih dahulu melakukan rapat yang melibatkan komite, kepala sekolah, bendahara, perwakilan dewan guru, dan perwakilan wali murid. Perencanaan keuangan dengan melibatkan beberapa pihak tersebut bertujuan agar perencanaan keuangan sekolah tepat sasaran karena tidak hanya mengikuti pendapat bendahara sekolah saja, namun juga melibatkan pihak lain dengan cara musyawarah mufakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tampubolon bahwa penyusunan RAPBS pada prinsipnya harus melibatkan beberapa stake holder yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta komunitas sekolah (Tampubolon, 2012).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP" penelitian yang dilakukan oleh Erviana Yulianti tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan yang terdapat di SMPN 2 Lubuklinggau disusun oleh kepala sekolah serta melibatkan bendahara, tenaga pendidik, pengurus komite, serta orang tua peserta didik (Yulianti, 2017). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amri tentang "Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Terpencil" dalam penelitiannya tersebut Amri mengungkapkan bahwa penyusunan RKAS oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru, staf TU, dan jajaran pengurus komite sekolah (Nurrochman et al., 2023).

Kemudian penyusunan RAPBS yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 5 Daun yaitu dengan cara mengelompokkan perencanaan pembelanjaan sekolah berdasarkan skala prioritas dan non prioritas. Muhaimin juga berpendapat bahwa dalam penyusunan RAPBS harus disesuaikan dengan skala prioritas pelaksanaannya (Muhaimin, 2012). Kemudian menurut Mustari dalam proses penyusunan anggaran sekolah sebaiknya prioritas pembelanjaan dana sesuai dengan rencana pengembangan sekolah. Adapun pembelanjaan prioritas di MTs Muhammadiyah 5 Daun meliputi: pengembangan standar isi, pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan standar pengelolaan, dan pengembangan standar penilaian pendidikan.

Penyusunan anggaran sekolah menurut Mulyasa meliputi penyusunan alokasi pengeluaran keuangan yang meliputi, pengeluaran kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran serta honorium pendidik dan tenaga kependidikan (Mulyasa, 2006).

Dalam penyusunan anggaran pengeluaran sekolah, MTs Muhammadiyah 5 Daun telah menyusun secara lebih kompleks. Sebagaimana yang tertuang di RKAM (rencana kegiatan dan anggaran madrasah) terlihat bahwa secara garis besar perencanaan keuangan sekolah terdiri dari 8 macam pengembangan yaitu: 1). Pengembangan standar isi. 2). Pengembangan standar proses. 3). Pengembangan standar kompetensi lulusan. 4). Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan. 5). Pengembangan standar sarana prasarana. 6). Pengembangan standar pengelolaan. 7). Pengembangan standar pembiayaan. 8). Pengembangan penilaian pendidikan.

Penyusunan anggaran pengeluaran di MTs Muhammadiyah tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 1 disebutkan bahwa standar kompetensi pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar kompetensi isi, standar kompetensi proses, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar kompetensi sarana prasarana, standar kompetensi pengelolaan, standar kompetensi pembiayaan, dan standar kompetensi penilaian (Indonesia, 2015)

Berdasarkan pembahasan diatas, MTs Muhammadiyah 5 Daun telah melakukan pengelolaan keuangan sekolah dengan cukup baik yaitu dengan melibatkan beberapa pihak, perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, serta menyusun anggaran pengeluaran sekolah secara sangat kompleks berdasarkan skala prioritas dan non prioritas.

Proses Pengadaan Sumber-Sumber Dana di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Dalam pengadaan sumber-sumber dana pendapatan keuangan sekolah, Manahan Tampolon membagi dalam 6 sumber yaitu pemerintah, orang tua siswa, masyarakat, alumni, peserta kegiatan, dan wirausaha sekolah (Tampolon, 2015). Disamping itu Fatah juga menyebutkan bahwa sumber dana yang dapat diperoleh oleh lembaga pendidikan berasal dari dana orang tua, dana pemerintah pusat, dana pemerintah swasta, dana alumni dan dana usaha sekolah (Fatah, 2012). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Arti yang mengemukakan bahwa sumber pendapatan dana dalam suatu lembaga pendidikan berasal dari dana BOS pemerintah, dana dari siswa yang berupa pembayaran SPP, serta dana dari yayasan (Yuniarti, 2022).

Tak luput dari pendapat beberapa ahli tersebut, MTs Muhammadiyah 5 Daun juga mengupayakan pengadaan keuangan sekolah dari berbagai sumber.

Dana pemerintah, dalam setiap tahunnya pemerintah memberikan anggaran kepada lembaga pendidikan. Dana ini disebut juga sebagai dana lazim karena memang lazim diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan (Tampolon, 2015). Besar kecilnya nominal anggaran dana yang diberikan tergantung pada jumlah peserta didik. Apabila jumlah peserta didik semakin banyak, maka semakin banyak pula dana yang diturunkan. Begitu pula sebaliknya, apabila jumlah peserta didik sedikit maka sedikit pula anggaran yang diturunkan.

Anggaran pemerintah yang diberikan kepada MTs Muhammadiyah 5 Daun setiap tahunnya yaitu Rp. 1.100.000 untuk setiap siswa. Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 52 siswa aktif di MTs Muhammadiyah 5 Daun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dana BOS pada tahun ajaran 2023/2024 sebesar Rp. 57.200.000 untuk satu tahun atau sebesar Rp. 28.600.000 untuk setiap semester (6 bulan).

Dana dari orang tua siswa, dana ini merupakan dana yang wajib dibayar oleh orang tua siswa selama anaknya melakukan proses pembelajaran dilembaga. Dana yang wajib dibayarkan oleh orang tua siswa di MTs Muhammadiyah 5 Daun meliputi pembayaran LKS dan jas almamater. Pembayaran LKS sebesar Rp. 78.000/siswa dan jas almamater sebesar Rp. 180.000.

Dana dari masyarakat merupakan dana yang diberikan oleh masyarakat secara umum kepada lembaga pendidikan (Manahan Tampolon, 2015). Di MTs Muhammadiyah 5 Daun dana dari masyarakat disebut sebagai dana orang tua angkat. Dimana MTs Muhammadiyah 5 Daun mencari orang tua angkat bagi siswa yang kurang mampu. Orang tua angkat nantinya dimaksudkan untuk membayar pembayaran sekolah sebagai ganti dari orang tua kandung yang kurang mampu. Dana yang diberikan oleh orang tua angkat biasanya kurang lebih sekitar Rp. 2.200.000 setiap tahunnya.

Dana alumni, dana dari alumni berasal dari siswa yang sudah tamat dalam mengenyam pendidikan di lembaga tersebut (Tampolon, 2015). Alumni MTs Muhammadiyah 5 Daun dikenakan iuran Rp. 10.000 setiap bulannya.

Dana peserta kegiatan, biasanya sekolah membuat sebuah event atau kegiatan pendidikan tambahan seperti ekstrakurikuler seperti pelatihan komputer, kursus matematika dan bahasa Inggris, atau kegiatan tambahan lainnya (Tampolon, 2015). Dana peserta kegiatan di MTs Muhammadiyah 5 Daun berasal dari kegiatan pondok ramadhan. Pada kegiatan pondok ramadhan setiap siswa dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000.

Wirausaha sekolah, . Dana ini didapatkan dan dikumpulkan dari usaha-usaha yang dimiliki sekolah yang biasanya dilakukan oleh staf ataupun siswa. Seperti, kantin, usaha foto copy, koperasi, bazar ketika ada event, dan lain sebagainya. MTs Muhammadiyah juga tentu memiliki wirausaha sekolah. Adapun dana yang didapatkan dari wirausaha sekolah yang berupa kantin yaitu sebesar Rp. 150.000 setiap bulan.

Disamping pendapatan dari beberapa sumber yang disebutkan Manahan Tampolon diatas. Peneliti menemukan bahwa sumber pendapatan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun juga berasal dari lembaga zakat tingkat nasional yaitu LAZISMU. Dana yang diberikan oleh LAZISMU kepada MTs Muhammadiyah 5 Daun yaitu sebesar Rp. 900.000 setiap bulannya. Dana ini dikhususkan untuk diberikan kepada semua guru yang belum tersertifikasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan MTs Muhammadiyah 5 Daun memang benar-benar mengupayakan pengadaan sumber-sumber dana dari berbagai pihak. Hal tersebut sebagai upaya antisipasi dari kurangnya dana serta seringtelatnya BOSDA yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga.

Akuntabilitas Keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun

Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk monitoring terhadap suatu hal. Dalam keuangan sekolah, akuntabilitas bertujuan agar keuangan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan serta sebagai bahan audit jika nantinya terdapat penyelewangan oleh suatu pihak. Akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris *accountability* yang artinya pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan (Tampolon, 2015). Akdon mengartikan akuntabilitas sebagai pertanggungjawaban yang harus diberikan oleh orang yang memiliki kewenangan tertentu (Akdon, 2016). Hal senada juga disampaikan oleh Sri Minarti bahwa akuntabilitas merupakan kondisi dimana seseorang mendapatkan penilaian dari orang lain terhadap performanya dalam menjalankan tanggungjawab yang sedang diemban (Minarti, 2011).

Akuntabilitas atau pertanggung jawaban juga telah dijelaskan dalam ayat Al-qur'an Surah Al Qiyamah ayat 36 yang artinya: "apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban). (QS. Al Qiyamah:36). Dengan demikian apapun yang dikerjakan oleh manusia didunia ini pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Begitu pula dalam hal pengelolaan keuangan sekolah, kepala sekolah dan bendahara khususnya harus mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan sekolah baik dalam jangka waktu satu tahu, tiga bulan, maupun setiap bulannya.

MTs Muhammadiyah 5 Daun sebagai lembaga pendidikan yang melakukan pengelolaan terhadap keuangan juga tentu melakukan pertanggung jawaban atau akuntabilitas terhadap dana pendidikan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 5 Daun dalam melakukan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan.

Pertama, langkah pertama yaitu akuntabilitas atau pertanggung jawaban yang diberikan oleh bendahara sebagai orang yang diberi wewenang dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan. Bendahara MTs Muhammadiyah dalam melakukan pertanggung jawaban terhadap pengelolaan keuangan lembaga melakukan beberapa bentuk pencatatan keuangan.

Mulyono menjelaskan bahwa bendahara sekolah sebagai staf keuangan atau pengelola keuangan lembaga pendidikan, setidaknya harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi antara lain (Mulyono, n.d.):

Buku pos (*vate book*), buku pos memuat kumpulan informasi sisa dana pada setiap pos anggaran dana. Buku pos mencatat segala bentuk dana masuk maupun pengeluaran harian.

Faktur, faktur berupa arsip lembaran lepas dalam pengelolaan anggaran sekolah. Faktur biasanya memuat rincian, tujuan pembelian, tanggal pembelian, jenis pembelian, rincian barang yang dibeli, jumlah pembayaran, serta tanda tangan pemberi kuasa. Faktur biasanya juga harus melampirkan kwitansi pembelian barang.

Lembar check, lembar check berupa bukti pembayaran barang sehingga pembayaran tersebut dianggap sah. Lembar check biasanya dikeluarkan saat memesan barang, sehingga lembar check digunakan sebagai bukti pembayaran yang sah dan memuat tanda tangan kepala sekolah atau pengelola keuangan sekolah.

Jurnal, jurnal merupakan kumpulan transaksi keuangan setiap harinya. Buku besar, buku besar biasanya disebut juga sebagai induk. Karena buku induk atau buku besar merupakan induk pencatatan laporan keuangan sekolah. Yang mana buku induk ini memuat kumpulan informasi keuangan termasuk jurnal. Catatan jurnal hendaknya dipindahkan ke buku induk setiap bulannya.

Buku kas pembayaran uang sekolah, buku kas pembayaran uang sekolah berupa catatan pembayaran uang sekolah yang dibayarkan oleh siswa serta catatan tunggakan keuangan yang harus dibayarkan.

Buku kas piutang, buku kas piutang memuat catatan orang memiliki hutang kepada sekolah yang memuat tanggal hutang, jumlah hutang, tanggal pembayaran, serta sisa hutang yang belum dilunasi.

Neraca percobaan, neraca percobaan bertujuan untuk mengetahui secara cermat keadaan neraca pertanggung jawaban keuangan, misalnya mingguan atau dua mingguan. Dengan demikian kepala sekolah dapat menentukan anggaran yang harus di prioritaskan dalam waktu tertentu.

Mengacu pada pendapat Mulyono diatas, MTs Muhammadiyah 5 Daun tidak melakukan semua bentuk pencatatan keuangan tersebut. Akan tetapi bendahara MTs Muhammadiyah 5 Daun hanya melakukan beberapa bentuk pencatatan saja yaitu, buku kas umum, buku kas pembantu tunai, buku kas pembantu bank, dan buku kas pembantu pajak.

Buku kas umum merupakan bentuk pertanggung jawaban yang digunakan oleh bendahara sekolah dalam mencatat setiap transaksi yang dilakukan untuk merealisasikan penggunaan dana BOS. Buku kas pembantu tunai merupakan buku pencatatan keuangan yang digunakan oleh bendahara MTs Muhammadiyah 5 Daun dalam mencatat segala bentuk transaksi tunai. Buku kas pembantu pajak yaitu buku kas yang berisi catatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran pajak. Dan yang terakhir buku kas buku kas pembantu bank merupakan pencatatan keuangan yang berkaitan dan berpengaruh terhadap saldo bank. Bendahara MTs Muhammadiyah menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pencatatan keuangan tersebut sudah cukup sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap tugas yang diembannya.

Dalam pasal 46 sampai 47 dijelaskan bahwa akuntabilitas pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam pasal 47 menjelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada 4 prinsip yaitu, keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public. Dengan demikian kedua pasal diatas secara tegas menyebutkan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dikelola secara adil, efisien, dan dilaporkan secara transparan (Wulaningrum, 2011).

Selanjutnya, Agar pengelolaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun dapat berjalan secara efektif dan efisien serta transparansi. Kepala sekolah beserta komite melakukan monitoring terhadap bentuk-bentuk pencatatan keuangan sekolah yang dilakukan oleh bendahara tersebut. Dengan dilakukannya akuntabilitas dan monitoring serta evaluasi terhadap keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun. Hal tersebut dapat meminimalisir kesalahan dan adanya penyelewangan terhadap keuangan sekolah. Sehingga keuangan sekolah dapat dialokasikan tepat sasaran secara efektif dan efisien. Evaluasi dan monitoring tersebut dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap satu semester dan selambat-lambatnya 1 tahun sekali.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti dengan judul "Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lembaga pendidikan harus memberikan pelaporan maupun pertanggung jawaban mengenai penerimaan maupun pengeluaran dana sekolah secara rinci terhadap orang tua siswa atau komite sekolah. Pelaporan tersebut dilakukan sebagaimana peraturan yang berlaku. Kemudian untuk anggaran dari pemerintah dilakukan pertanggung jawaban terhadap tenaga pendidik, staf sekolah, serta melakukan publikasi terhadap masyarakat terbuka.

Sayangnya, MTs Muhammadiyah belum melakukan hal tersebut. Dimana dana dari pemerintah tidak dilakukan publikasi secara transparan dan terbuka terhadap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

PENUTUP

Hasil

Strategi pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam pengelolaan keuangan sekolah, MTs Muhammadiyah 5 Daun membuat perencanaan keuangan setiap awal tahun dengan melibatkan beberapa komponen yaitu, komite, kepala sekolah, bendahara sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan orang tua siswa. Perencanaan keuangan disusun berdasarkan skala prioritas dan non prioritas. Perencanaan keuangan di MTs Muhammadiyah 5 Daun meliputi 1). Pengembangan standar isi. 2). Pengembangan standar proses. 3). Pengembangan standar kompetensi lulusan. 4). Pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan. 5). Pengembangan standar sarana prasarana. 6). Pengembangan standar pengelolaan. 7). Pengembangan standar pembiayaan. 8). Pengembangan penilaian pendidikan.

Pengadaan sumber-sumber dana di MTs Muhammadiyah 5 Daun berasal dari berbagai macam sumber baik pemerintah maupun non pemerintah. Dana dari pemerintah berupa dana BOS. Sedangkan sumber lainnya berasal dari dana dari orang tua siswa, dana dari masyarakat, alumni, wirausaha sekolah, dan LAZISMU.

Kemudian agar keuangan sekolah berjalan sebagaimana mestinya tentu perlu adanya akuntabilitas keuangan sekolah. Dalam akuntabilitas keuangan sekolah. Bendahara MTs Muhammadiyah 5 Daun melakukan beberapa bentuk pencatatan keuangan yaitu, buku kas umum, buku kas pembantu tunai, buku kas pembantu bank, dan buku kas pembantu pajak. Yang selanjutnya bentuk-bentuk pencatatan keuangan tersebut dimonitoring dan di evaluasi oleh kepala dan komite sekolah setiap 6 bulan sekali atau selambat-lambatnya 1 tahun sekali.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap MTs Muhammadiyah 5 Daun yaitu:

Bagi bendahara sekolah, bentuk-bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sudah baik akan tetapi akan lebih baik jika bendahara benar-benar melengkapi bentuk pencatatan yang dilakukan seperti menambah bentuk pencatatan hutang sekolah yang memuat hutang sekolah terhadap pihak lain ataupun hutang pihak lain terhadap sekolah.

Bagi kepala sekolah, disarankan agar dapat melibatkan guru dalam hal akuntabilitas keuangan sekolah. Hal tersebut dapat membuat pengelolaan keuangan sekolah bersifat lebih transparan serta supaya.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, agar benar-benar melakukan penelitian secara mendalam serta benar-benar membuat pertanyaan cermat dalam melakukan wawancara. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan merupakan hal sangat sensitive. Jadi peneliti selanjutnya diharapkan memilih diksi yang tepat dalam melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2016). *Strategic Management For Educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Anwar, I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ardiwayanto, et. al. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan: Program Pendidikan Untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo*. Widya Padjajaran.
- Aulia, M. Z., Amani, A. A., Indriana, M. R., & Trihantoyo, S. (2024). Penerapan Strategi Budgetting Dalam Manajemen Keuangan Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. *MUSYTARI ISSN : Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(4), 1–23.
- Fatah. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Program, Evaluasi Akhir, Ujian Madrasah, Pada Ilmi, Makrifatul Selatan, Bengkulu*, 14(3), 136–146.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo.
- Hardiansyah, H. (2010). *Penelitian Pendidikan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Indonesia, P. R. (2015). PP No 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara RI*, 1, 1–5.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM:UPAYA MENGEFEKTIFKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nasir, Yusrizal, Murniati, A. (2018). Efektivitas Manajemen Keuangan Pada Sma Negeri 1 Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 1–5.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (n.d.). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Navy, A., & Fahmi, A. (2023). Strategi Implementasi Administrator Dalam School Budgeting Management. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 78. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7455>
- Nurrochman, T., Muhammad, F., Harsono, H., & Suyatmini, S. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.331>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 488 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Pub. L. No. Nomor 488 (2008).
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Samsu, M. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, mixed methode*,

- serta *reserch dan development*. Pusta Studi Keagamaan.
- Saputra, Su. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.
- Tampolon, M. (2015). *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Mitra Wacana Media.
- Tampubolon, L. D. (2012). Analisis Pengaruh Rasio. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 1-12.
- Windarti. (2015). *Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada SMA dan SMK Negeri di Kota Madiun*. Universitas Surakarta.
- Wulaningrum, R. (2011). Partisipasi Pegawai Dalam Penyusunan Anggaran Sekolah-STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 10 SAMARINDA. *Kajian Teori*, Vol.7(0216-6437), 1816 - 2000.
- Yulianti, E. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 296-303.
- Yuniarti, S. (2022). Literature Review : Realisasi Anggaran Dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (Rkas) Di Smpit Al-Izzah Kota Serang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 181-194. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i2.1007>